

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia termasuk negara pluralisme yang memiliki arti suatu paham atau pandangan hidup yang mengakui dan menerima adanya kemajemukan atau keanekaragaman dalam suatu kelompok masyarakat, dll. Segi-segi inilah yang biasanya menjadi unsur pembentukan aneka macam kelompok lebih kecil, terbatas dan khas, serta yang mencirikan dan membedakan kelompok yang satu dengan yang lain, dalam suatu kelompok masyarakat yang majemuk dan yang lebih besar atau lebih luas. Misalnya masyarakat Indonesia yang majemuk, yang terdiri dari berbagai kelompok umat beragama, suku, dan ras, yang memiliki aneka macam budaya atau adat-istiadat.²

Keanekaragaman yang ada merupakan sunnatullah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat (49) ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.³

²Arifinsyah, *Hubungan Antar Umat Agama, Wacana Pluralisme Eksklusivisme dan Inklusivisme*, (IAIN Pres: Sumatra Utara. 2002) Hal. 55

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hal 117

Karena terdapat perbedaan yang terdapat di Indonesia menjadikan keindahan dan juga konflik di berbagai kalangan. Adanya konflik disebabkan karena berbedanya kelompok umat beragama, suku, dan ras, yang memiliki aneka macam budaya atau adat-istiadat,

Dalam lingkungan sekolah, tenaga mengajar selalu mengajarkan tentang Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Melalui bimbingan tentang Bhineka Tunggal Ika maka peserta didik akan memahami pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan kelompok umat beragama, suku, dan ras, yang memiliki aneka macam budaya atau adat-istiadat, selain itu, di lingkungan sekolah juga bimbing dan menerapkan saling membantu kepada sesame, saling menghormati, dan juga toleransi.

Tak hanya di lingkungan sekolah saja, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga berperan penting untuk mengajarkan tentang saling menghargai terhadap perbedaan atau bisa disebut toleransi. Karena di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat terdapat banyak perbedaan. Jika sikap toleransi tidak diajarkan sejak dini. Maka, akan menjadikan anak mempunyai sikap yang egois dan tidak bisa menerima adanya perbedaan.

Richard H. Dees memberikan resep yang sejauh ini merupakan cara terbaik untuk mengukuhkan toleransi, khususnya dalam masyarakat plural. Menurut Dees, masalah utama toleransi sejauh ini karena toleransi dipahami

sebagai *modus vivendi*, yaitu kesepakatan bersama yang dituangkan dalam persetujuan hitam diatas putih.⁴

Pendidikan agama dalam sebuah Lembaga Pendidikan sangatlah penting. Karena pendidikan agama berperan besar terhadap kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan agama di sebuah Lembaga pendidikan akan membentuk sikap toleransi beragama yang baik.

Mahmud Syaltut mengatakan bahwa “agama adalah ketetapan-ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia”. Dan agama juga dapat diartikan hubungan antara makhluk dan khaliknya, hubungan ini menunjukkan sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.⁵

Oleh karena itu, untuk membentuk sikap toleransi di lembaga pendidikan peran guru agama sangat penting. Karena terdapat lembaga pendidikan dalam satu lingkungan terdiri dari beberapa agama. Yang mengharuskan guru pendidikan agama mencari strategi untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.

Seperti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mojoagung Jombang, meskipun lingkungan dekat pondok pesantren dan masyarakat beragama Islam. Namun, terdapat peserta didik non muslim yang bersekolah disana. Maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang “Strategi Guru

⁴ Zuhairini Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat (Toleransi, Teorismr, dan Oase Perdamaian)*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010) Hal. 5

⁵ Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: KENCANA, 2017) Hal. 5

Agama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang. Berpijak dari fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang ?
2. Mengapa guru agama menggunakan metode dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang?
3. Bagaimana dampak dari metode yang digunakan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan alasan guru agama menggunakan metode dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang

3. Untuk mendeskripsikan dampak dari metode yang digunakan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Konsep atau teori tentang strategi menumbuhkan sikap toleransi beragama yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang strategi pendidikan toleransi di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mojoagung Jombang, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik.

- b. Bagi Guru

Untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan guru agama tentang pentingnya menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik.

- c. Bagi Peneliti

- 1) Mempunyai kesempatan berfikir secara kritis terhadap masalah.
- 2) Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan terkait strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi

beragama.

d. Bagi Kampus

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam meneliti tentang strategi menumbuhkan sikap toleransi beragama sangat penting dilakukan.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang”. Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul proposal skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategis pembelajaran.⁶ Menurut Syaiful Bahri

⁶ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) Hal. 37.

Djamarah, “Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.⁷

b. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.⁸ Sehingga, Sikap toleransi beragama adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan beragama kepada orang lain, menghargai dan menghormati keyakinan agama atau kepercayaan kelompok lain.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mojoagung Jombang” adalah cara atau metode yang digunakan guru agama yaitu guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama

⁷Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), Hal. 138-139

⁸Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, 2 (Juli 2016) : 187-198, Hal.188

Kristen dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang, alasan dan dampak dari strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang.

F. Sistematika Pembahasan

1. **Bagian Awal** : halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, Persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar gambar dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi
2. **Bagian Inti** : konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan, deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisa data, pengecekan kebsahan temuan, tahap-tahap penelitian, deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data
3. **Bagian Akhir**: kesimpulan, saran, daftar rujukan, dan la,piran-lampiran.